

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi yang orangtua lakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih Sistem Pendekatan sesuai Pandangan Hidup dalam Mengajarkan Nilai Tauhid.

Orangtua mengajarkan nilai tauhid kepada anak melalui sistem pendekatan yang sesuai dengan pandangan hidupnya. *Pertama*, mengajarkan mengucapkan kalimat *toyyibah*. *Kedua*, orangtua mengajarkan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah. *Ketiga*, mengajarkan anak bersyukur. *Keempat*, orangtua membiasakan memutar murottal dalam aktivitas keseharian anak.

- b. Memilih Prosedur yang Tepat dalam Mengenalkan Nilai Fiqh serta Nilai al-Qur'an dan sunnah.

Beberapa hal sederhana yang dapat diajarkan orangtua berkaitan dengan nilai fiqh yaitu mengajak anak untuk beribadah misalnya shalat. Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat Islam. Beberapa orangtua mengajarkan shalat sejak anak masih berusia prasekolah.

Kemudian orangtua mengajarkan nilai al-Qur'an dan sunnah dengan beberapa cara diantaranya : *pertama*, mengenalkan terlebih dahulu mengenai huruf-huruf al-Qur'an sebelum anak dilatihkan membaca al-Qur'an; *kedua*, membiasakan anak berdoa dalam keseharian. Seperti doa ketika akan makan, doa ketika masuk ke kamar mandi, doa sebelum tidur dan lain sebagainya; *ketiga*, menceritakan kisah-kisah bermakna kepada anak. Menceritakan kisah dilakukan oleh orangtua untuk memberikan gambaran kepada anak tentang suatu kisah yang dapat diambil hikmahnya.

- c. Menetapkan Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku Ketika Mengajarkan Anak Nilai Akhlak.

Ketika mengajarkan nilai akhlak orangtua perlu menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku pada anak sebagaimana yang diharapkan. Akhlak yang orangtua ajarkan kepada anak diantaranya: 1) Akhlak terhadap orangtua dan orang dewasa. Mengajarkan anak meminta tolong ketika menginginkan sesuatu, dan mengucapkan terimakasih ketika memperoleh sesuatu, 2) Akhlak terhadap orang lain. Ada beberapa akhlak terhadap orang lain yang diajarkan oleh orangtua kepada anak yaitu membiasakan anak menyapa dan berjabat tangan dengan orang lain, mengajarkan anak berbagi dan menumbuhkan rasa empati anak, 3) Akhlak ketika makan. Ketika bermain anak juga masih suka makan

sambil tidur. Orangtua perlu mengingatkan anak untuk tidak mengulangi kebiasaan yang tidak baik dengan menegur.

2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah dianggap hal yang tidak mudah mengingat usia anak yang belum matang. Selain itu ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh orangtua. Beberapa hambatan yang dihadapi orangtua diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Hambatan yang berasal dari Orangtua

Beberapa orangtua baik Ibu ataupun Ayah mempunyai kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Waktu serta kondisi badan yang letih setelah bekerja terkadang membuat orangtua kurang maksimal dalam memantau perkembangan anaknya.

b. Hambatan yang berasal dari Anak

1) Anak sering tidak serius

Anak sering tidak serius ketika orangtua mengajak anak untuk berdoa. Saat berdoa anak suka bercanda sehingga doa yang dibaca tercampur dengan doa lainnya. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh fokus anak yang masih belum bisa stabil.

2) Anak ingin terus bermain

Ketika orangtua mengajarkan kebiasaan baik kepada anak terkadang anak tidak memperhatikan karena anak lebih tertarik untuk bermain dengan temannya.

3) *Anak betah* menonton televisi.

Adanya televisi cukup membawa dampak negatif bagi anak dalam keseharian. Ketika anak berada di depan televisi ia cenderung tidak mendengarkan perkataan orangtuanya. Ketika orangtua memanggil terkadang tidak dihiraukan. Sehingga orangtua mengalami kesulitan ketika mengarahkan anak.

4) *Mood* anak tidak bagus.

Suasana hati atau *mood* anak cukup berpengaruh terhadap upaya orangtua. Ketika *mood* anak tidak bagus maka anak akan sulit menerima apa yang diajarkan oleh orangtua. Oleh karena itu orangtua harus berupaya memperbaiki *mood* anak agar membaik sehingga apa yang diajarkan dapat diterima anak dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak khususnya usia prasekolah dibutuhkan keselarasan dan dukungan yang sejalan antara orangtua maupun masyarakat. Keberhasilan strategi yang digunakan orangtua juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Dengan demikian penulis menyarankan :

1. Bagi Orangtua

Orangtua dalam mendidik anak hendaknya berhati-hati dalam menjadi *role model* bagi anak. Dengan demikian orangtua perlu mengevaluasi dan memaksimalkan strategi yang dilakukan untuk mengajarkan anak hal yang baik dan benar sesuai anjuran dalam Islam.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya ikut serta menciptakan suasana lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak serta mengingatkan anak apabila melakukan kesalahan ketika berada di lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai strategi yang digunakan oleh orangtua dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menambah variabel baru atau memperluas lokasi yang diambil dalam penelitian. Harapannya dengan penelitian lanjutan tersebut dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya yang sedang berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak prasekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, teriring rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagian kecil dari ilmu Allah SWT. Dalam tulisan ini tentu masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis sendiri. Dengan demikian penulis menerima kritik dan saran dalam perbaikan tulisan ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi nyata bagi orangtua dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah. Aamiin.